

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, data sekunder di peroleh dari studi kepustakaan (Sugiyono, 2016).

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Jenis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah karena data sekunder lebih dapat dipercaya keabsahannya kerana laporan keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal dan sumber data penelitian terdahulu yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015 dan berstatus aktif. Periode 3 tahun dipilih karena merupakan data terbaru yang bisa diperoleh dan diharapkan dengan periode waktu 3 tahun akan diperoleh hasil yang baik dalam menjelaskan pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bous, dan ukuran KAP terhadap manajemen laba. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan dalam satu jenis industri yaitu manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama dan merupakan jumlah perusahaan dalam satu populasi yang cukup besar.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria dan pertimbangan tertentu yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode antara 2013-2015.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah pada tahun 2013-2015.

4. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2013-2015.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Manajemen laba dikategorikan sebagai variabel dependent, sedangkan pengungkapan sosial, deversifikasi perusahaan, kompensasi bonus dan ukuran KAP di kategorikan sebagai variabel independent.

#### **3.5.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan ataupun membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

##### **3.5.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat yang menjadi fokus penelitian ini adalah manajemen laba yang diartikan sebagai suatu intervensi pihak manajemen terhadap informasi dalam laporan keuangan (Sulistyanto, 2008). Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual*. *Discretionary accruals* (DA) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan (Verawati, 2012). *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan model modifikasi jones (*The Modified Model Jones*). Model ini banyak digunakan karena dinilai

merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling robust (Sulistyanto, 2008).

Secara empiris nilai *discretionary accrual* dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*), nilai positif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola penaikan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulistyanto, 2008).

Berikut adalah tahap-tahap penghitungan *discretionary accruals modified* model Jones, yaitu:

1. Untuk mengukur total *discretionary accrual* menggunakan persamaan berikut:

$$DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary Accruals*

TAC = Total akrual

TA<sub>it-1</sub> = Total asset perusahaan i pada akhir tahun t-1

NDAC<sub>it</sub> = *Nondiscretionary accruals*

2. Untuk mengukur total *discretionary accrual*, maka terlebih dahulu dihitung total akrual dengan rumus berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC<sub>it</sub> = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

NI<sub>it</sub> = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t

CFO<sub>it</sub> = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

3. Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual:

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TACit	= Total akrual perusahaan i pada tahun t
TAit-1	= Total asset perusahaan i pada akhir tahun t-1
$\Delta REV_{it}$	= Perubahan total pendapatan perusahaan i pada tahun t
$\Delta REC_{it}$	= Perubahan total piutang perusahaan i pada tahun t
PPEit	= Aset tetap perusahaan i pada tahun t
$\epsilon_{it}$	= <i>Error item.</i>

#### 4. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 \{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}\} + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

NDACit = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t.

### 3.5.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independent)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus dan ukuran KAP.

#### 3.5.2.2.1 Pengungkapan Sosial

Djuitaningsih (2012) Pengungkapan sosial dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Pengukuran CSR *disclosure* dapat diperoleh melalui pengungkapan CSR dalam *annual report* maupun melalui laporan keberkelanjutan (*sustanaibility report*) yang biasanya terpisah. CSRI dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah yang disyaratkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*).

Dalam GRI G4 (GRI, 2013), informasi CSR dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sosial terdiri dari sub kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia,

masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Kategori-kategori tersebut terbagi dalam 91 *item* pengungkapan.

Pengukuran CSRI ini dilakukan melalui *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRI. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan *pendekatan dikotomi*, yaitu setiap kategori informasi pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi skor 1 jika kategori informasi yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan, dan nilai 0 jika kategori informasi tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan. Selanjutnya, skor dari setiap kategori informasi *Sustainability Report* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan (Arief, 2014). Pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_y = \frac{\sum X_{ky}}{n_y}$$

Keterangan :

$CSRI_y$  = *Corporate Social Responsibility Indeks* perusahaan  $y$ ,

$\sum X_{ky}$  = Total dari *dummy variable*. 1 = jika kategori *Sustainability Report*  $k$  diungkapkan, 0 = jika kategori *Sustainability Report*  $k$  tidak diungkapkan.

$n_y$  = Jumlah item untuk perusahaan  $y$ ,  $n_y = 91$

### 3.5.2.2.2 Diversifikasi Perusahaan

Menurut Harto (2005) diversifikasi perusahaan merupakan tingkat pengembangan yang dilakukan perusahaan melalui jumlah perusahaan yang dikelola maupun tingkat segmen usaha, minimal dua segmen usaha. Dalam penelitian ini diversifikasi perusahaan dilambangkan dengan “DIVER” yang merupakan jumlah segmen usaha yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan (Nugroho, 2015).

DIVER = Jumlah segmen usaha operasi yang dilaporkan perusahaan

### 3.5.2.2.3 Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan kepada manajer. Kompensasi bonus merupakan salah satu faktor baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja manajer. Jika perusahaan memiliki kompensasi bonus, maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima. Untuk variabel ini akan diukur dengan cara menggunakan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang memberikan kompensasi bonus kepada manajemen akan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak memberikan kompensasi bonus kepada manajemen diberi nilai 0 (Elfira, 2014).

### 3.5.2.2.4 Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah besar kecilnya kantor akuntan publik. Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, tentunya membutuhkan jasa kantor akuntan publik. Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan juga akan cenderung menggunakan jasa KAP yang besar dan mempunyai nama baik. Kantor akuntan publik besar ini sering disebut dengan *big four* untuk KAP besar dan *non-big four* untuk KAP kecil. Auditor yang termasuk *big four* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena fokus pada perlindungan reputasi nama. Selain itu, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non-big four*. Variabel Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* dan 0 untuk KAP *non big four* (Kono, 2013).

## 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Selanjutnya data-data tersebut diolah menggunakan *software* SPSS dan akan dihasilkan olahan data

dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran – ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan dapat diterapkan pada model regresi. Uji asumsi klasik yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, variabel – variabelnya memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0.05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0.05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan regresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat diterima. Sedangkan *tolerance* besarnya variasi dari suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* berbalikan dengan VIF. Batas *tolerance* dibawah 0,1 dan VIF batasnya diatas 10. Apabila *tolerance* dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinieritas menyebabkan standart error cenderung semakin besar.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya (Ghozali, 2011). Menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Biasanya hal ini terjadi pada regresi yang datanya adalah *time series* atau berdasarkan waktu berkala. Metode Durbin Watson *test* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*frist order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Metode Durbin Watson ini mengasumsikan adanya *frist order autoregressive* AR (1) dalam model.

**Tabel 3.1**  
**Durbin Watson (DW Test) : Pengambilan Keputusan**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali, 2011.

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji statistik yang digunakan penelitian ini adalah uji *Scatter Plot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Suatu model dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila dalam grafik *Scatter Plot* tidak ada pola yang jelas dan titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

#### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus dan ukuran KAP. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen

laba. Model regresi berganda yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Manajemen laba

$X_{1it}$  = *Corporate Social Responsibility Index* / Pengungkapan sosial

$X_{2it}$  = Jumlah segmen usaha

$X_{3it}$  = Kompensasi bonus perusahaan i tahun t

$X_{4it}$  = Ukuran KAP akuntan publik perusahaan i tahun t

$\varepsilon_{it}$  = *Error term* (variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini)

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien regresi

$\alpha$  = Konstanta

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan pengujian statistik penelitian yang memperoleh hasil dari diterima ditolaknya hipotesis penelitian. Uji hipotesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu uji koefisien determinan ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji F), dan uji statistik t.

#### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen itu mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Ada dua ciri – ciri dari  $R^2$  yang perlu diperhatikan :

- a. Jumlahnya tidak pernah negatif (*non negative quantity*).
- b. Nilai  $R^2$  yang digunakan antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), semakin mendekati 1 berarti semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikan 0,05. Dengan cara sebagai berikut :

- a. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas < nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas > nilai signifikan ( $Sig \geq 0,05$ ), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

### 3.7.3 Uji Statistik t

Menurut Imam Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.